



BAB II KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada bab ini akan dipaparkan teori – teori yang menjadi landasan serta referensi dalam penulisan penelitian ini. Bab ini akan menjelaskan mengenai *decision usefulness theory*, *power struggle theory*, auditing serta penjelasan variabel *audit going concern*, likuiditas, *leverage*, rasio arus kas, pertumbuhan perusahaan, dan rencana manajemen. Selain itu bab ini juga akan menjelaskan kerangka pemikiran serta hipotesis dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. *Decision Usefulness Theory*

Teori ini memiliki pandangan bahwa apabila akuntan tidak bisa menyiapkan laporan keuangan yang secara teoritis berkonsep benar, paling tidak akuntan dapat berusaha menyusun laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. (Scott, 2015:13). Ketika auditor dihadapkan dengan pilihan untuk memutuskan apakah sebuah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*), auditor harus dapat mengambil keputusan dalam kondisi ketidakpastian. Auditor menggunakan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang belum diaudit, kemudian memverifikasi fakta – fakta apakah ada masalah mengenai kelangsungan hidup, hingga akhirnya mengambil keputusan untuk memberikan opini audit *going concern*.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

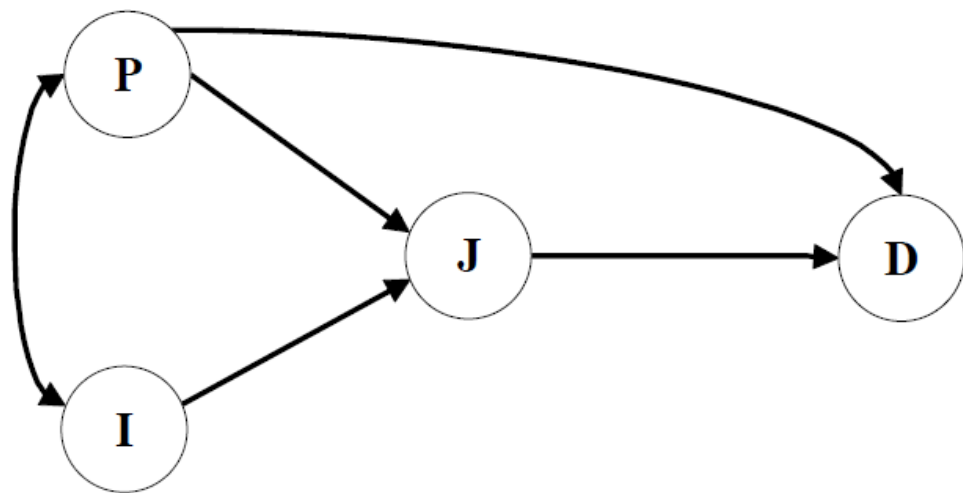


Throughput Model merupakan *decision making model* yang sejak

1997 dikembangkan oleh Rodgers, hingga saat ini telah sukses diaplikasikan baik di bidang ekonomi dan sosial, seperti analisis kredit, keputusan etis manajerial, tata kelola perusahaan dan keputusan auditor independen atas informasi risiko lingkungan (Guiral et.al., 2007)

Throughput Model memisahkan proses pengambilan keputusan menjadi empat tahap pemrosesan utama (Rodgers, 2009) :

Gambar 2.1
Throughput Decision Making Model



- a. *Perception (P)*
- b. *Information (I)*
- c. *Judgement (J)*
- d. *Decision Choice (D)*

Pada model ini, *Perception (P)* dan *Information (I)* bersifat interdependen, karena *Information (I)* dapat mempengaruhi bagaimana pengambil keputusan meringkai sebuah masalah (*Perception, P*) atau bagaimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengambil keputusan memilih bukti (*Information, I*) untuk digunakan pada tahapan pengambilan keputusan selanjutnya (*Judgement, J* dan *Decision Choice, C*).

Perkembangan teoritis terbaru dari teori keputusan menekankan proses ganda dalam penalaran dan pengambilan keputusan, dengan dua sistem yang sesuai rasionalitas (Guiral et. Al, 2007). Sistem pertama, yaitu dari *Perception (P)* ke arah *Decision Choice (D)* adalah cepat, asosiatif, dan intuitif sedangkan yang kedua (yang melibatkan *Perception, Information, Judgement* dan *Decision Choice*) adalah lambat, disengaja, dan analitis.

Dalam kasus audit *going concern*, menurut Rodger (2009) sesuai dengan sistem kedua yang melibatkan lingkungan auditor, penggunaan informasi, serta lingkungan klien. Termasuk juga didalamnya informasi faktor internal dan eksternal yang dapat berdampak pada tanggung jawab auditor. Panah dua arah yang menghubungkan *Perception (P)* dan *Information (I)* pada *Throughput Model* diatas merepresentasikan hubungan keduanya. Sebagai contoh, *review* auditor pada akuntansi keuangan dan non keuangan harus sangat saling tergantung dengan persepsi tanggung jawab auditor.

Pada tahap selanjutnya informasi keuangan dan non keuangan diinvestigasi dan dianalisis oleh auditor independen, untuk mendiagnosa situasi perusahaan klien. Hingga pada akhirnya auditor harus memutuskan mengenai status *going concern* perusahaan klien pada laporan audit..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Power Struggle Theory

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Power struggle theory berpendapat bahwa manajemen sebagai pihak yang menyiapkan dan bertanggung jawab atas laporan keuangan dapat mempengaruhi laporan auditor (Franz, 1993).

Dalam SA seksi 110 dijelaskan bahwa pernyataan pendapat atas laporan keuangan merupakan tanggung jawab auditor, sedangkan laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Namun Knapp (1985) dalam Franz (1993) mengatakan bahwa manajemen memiliki kemungkinan untuk mendapatkan pernyataan pendapat sesuai yang mereka harapkan. Hal ini disebabkan karena lebih mudah bagi manajemen untuk menganti auditor, dibandingkan bagi auditor yang harus mencari sumber pendapatan yang baru (Nichols dan Price, 1976 dalam Franz, 1993)

SA seksi 341 paragraf 03, menyatakan bahwa jika auditor yakin terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut serta mengevaluasi apakah rencana tersebut efektif dilaksanakan. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi pihak manajemen untuk mempengaruhi laporan audit yang akan diterbitkan. Kesempatan manajemen untuk mempengaruhi penerbitan opini *going concern* menunjukkan bahwa manajemen memiliki daya tawar atas opini mengenai kelangsungan hidup perusahaan yang akan diterbitkan oleh auditor.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Auditing



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Secara umum *auditing* didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh bukti secara objektif mengenai asersi – asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi – asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasil – hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan. (Messier et. Al 2014:12)

Dalam Arens et. Al (2014:24) dijelaskan bahwa *auditing* adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan orang yang independen.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa auditing adalah proses untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi sehingga dapat ditentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan memberikan pendapat mengenai kewajaran pernyataan tersebut.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) SA Seksi 110 menyebutkan tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam pelaksanaan *auditing*, digunakan standar audit untuk

memastikan bahwa audit laporan keuangan dilakukan secara konsisten dan menyeluruh untuk menghasilkan pendapat yang andal, dan menyediakan seperangkat kriteria penting untuk mengevaluasi kualitas dari kinerja auditor (Messier et. Al 2014:51). Standar *auditing* yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (SPAP 2011 : SA 150) adalah sebagai berikut:

a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi auditor sangat penting dan sentral sebagai pihak netral yang memberikan pengesahan atas laporan keuangan yang akan dipakai oleh para pengguna laporan keuangan dan pemegang saham untuk mengambil keputusan. Karena itu tuntutan untuk menghasilkan audit yang berkualitas tidak bisa dilepaskan dari profesi seorang auditor.

4. Opini Audit

Opini audit terdapat pada paragraf pendapat yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Berikut ini adalah empat opini audit menurut Arens et. Al (2014:71) :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan apabila kondisi – kondisi berikut terpenuhi:

- 1) Semua laporan –neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas—sudah termasuk dalam laporan keuangan.
- 2) Ketiga standar umum telah dipatuhi dalam semua hal yang berkaitan dengan penugasan.
- 3) Bukti audit yang cukup memadai telah terkumpul, dan auditor telah melaksanakan penugasan audit ini dengan cara yang memungkinkannya untuk menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan telah dipenuhi.
- 4) Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 5) Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambahkan sebuah paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Penyebab diterbitkannya opini ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya aplikasi yang konsisten dari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum
- 2) Keraguan yang substansial mengenai *going concern*
- 3) Auditor setuju dengan penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dirumuskan
- 4) Penekanan pada suatu hal atau masalah
- 5) Laporan yang melibatkan auditor lain

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan apabila:

- 1) Auditor tidak dapat mengumpulkan bukti audit yang mencukupi untuk menyimpulkan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan PSAK, atau terjadi pembatasan atas ruang lingkup audit
- 2) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) Auditor tidak independen

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

d. Pendapat tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini digunakan apabila kondisi berikut terpenuhi:

- 1) auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang material atau menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum
- 2) Auditor memiliki pengetahuan, setelah melakukan investigasi yang mendalam, bahwa tidak ada kesesuaian dengan PSAK.

e. Menolak memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Menolak memberikan pendapat dilakukan oleh auditor ketika terdapat hal seperti berikut :

- 1) Auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar.
- 2) Auditor kurang memiliki pengetahuan atas penyajian laporan keuangan.

5. Opini *Going Concern*

Rahayu (2007) menyatakan bahwa istilah *going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan kedua adalah *going concern* sebagai opini audit. Istilah *going concern* sebagai konsep, diinterpretasikan sebagai kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, pemberian opini *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan melanjutkan usahanya pada masa mendatang. Kedua hal ini saling berkaitan karena pemberian opini audit *going concern* berdasarkan penilaian auditor terhadap kemampuan *going concern* perusahaan.

SPAP SA 341 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

- a. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 - 1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - 2) Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
- b. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*).
- c. Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektivitas rencana tersebut.
 - 1) Jika auditor berkesimpulan rencana tidak efektif, maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan, maka auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*).
- 3) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan maka auditor menyatakan pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dalam pemberian opini *going concern* pada SPAP SA 341 disebutkan bahwa auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu untuk dipertimbangkan secara keseluruhan, apakah menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Contoh kondisi dan peristiwa tersebut adalah:

- a. Trend negatif - sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, ratio keuangan penting yang jelek.
- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan - sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, resktrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
- c. Masalah intern - sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- d. Masalah luar yang telah terjadi - sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Likuiditas

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengertian likuiditas menurut Subramanyam (2014:10) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya. Menurut Arma (2013) secara konseptual suatu aset disebut likuid apabila aset tersebut dapat ditransaksikan dalam jumlah besar, dalam waktu yang singkat, dengan biaya yang rendah dan tanpa mempengaruhi harga.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, perusahaan dapat menghitung rasio likuiditas. Tingkat likuiditas dapat diukur dengan rasio likuiditas. Menurut Brigham dan Houston (2011:89-91) ada dua rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yaitu:

a. *Current Ratio* (Ratio Lancar)

Current ratio yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sebaliknya, semakin rendah *current ratio* ini berarti semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Quick Ratio

Rasio yang disebut juga sebagai rasio cepat memperlihatkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar selain persediaan yang dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Tingkat likuiditas perusahaan pada penelitian ini diukur melalui *current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Leverage

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Rasio *leverage* merupakan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Januarti dan Fitrianasari, 2008).

Menurut Brigham dan Houston (2011:95) seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (*financial leverage*) akan memiliki 3 (tiga) implikasi penting yaitu:

- a. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.
- b. Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang dihadapi kreditor.
- c. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau diungkit (*leverage*)

Terdapat tiga rasio *leverage* yang umum (Asnawi dan Wijaya, 2015:24), yaitu :

1) *Debt -Ratio* (DR)

Rasio ini membandingkan besaran total utang dengan total aset. Semakin kecil DR dengan nilai $DR < 1$, akan semakin baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan apabila $DR > 1$ berarti perusahaan dalam keadaan buruk, karena menunjukkan utang $>$ aktiva.

$$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) Debt-Equity-Ratio (DER)

Rasio ini membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin kecil DER dengan nilai patokan $DER = 1$ akan semakin baik. $DER = 1$ menunjukkan besaran utang jangka panjang sama besar dengan modal sendiri. Semakin kecil utang dianggap semakin baik karena beban tetap (beban bunga) yang harus dibayar, juga semakin kecil.

$$DER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

3) Coverage Ratio (Cov-R)

Jika $Cov-R < 1$ artinya laba operasi (perusahaan) tidak mampu menutupi beban bunga. Kondisi ini akan menyebabkan laba bagi pemegang saham (*Earning After Taxes*, EAT) negatif.

$$Cov - R = \frac{EBIT + Depresiasi}{Interest Expense}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

8. Arus Kas

Tujuan utama dari pelaporan arus kas menurut Kieso (2014) adalah untuk memberikan informasi yang memungkinkan untuk memprediksi



ketidakpastian arus kas masa depan. Kieso (2014) mengklasifikasikan arus kas sebagai berikut

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Kegiatan Operasi melibatkan efek kas dari transaksi yang masuk ke dalam penghentian laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa serta pembayaran tunai kepada pemasok dan karyawan untuk akuisisi persediaan dan biaya.. Aktivitas Investasi umumnya melibatkan aset jangka panjang dan meliputi
 - 1) membuat dan mengumpulkan pinjaman.
 - 2) memperoleh dan membuang investasi dan produktif aset jangka panjang.
- b. Aktivitas Pendanaan melibatkan kewajiban dan item ekuitas dan termasuk memperoleh kas dari kreditor dan membayar jumlah yang dipinjam, dan memperoleh modal dari pemilik.

Menurut Subramanyam (2014 : 5-23) laporan arus kas dapat memberikan kita petunjuk penting mengenai:

- a. Kelayakan pembiayaan pembelanjaan modal.
- b. Sumber uang tunai pada ekspansi pembiayaan.
- c. Ketergantungan pada pendanaan eksternal (kewajiban terhadap ekuitas).
- d. Kebijakan dividen masa depan.
- e. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pembayaran hutang.
- f. Fleksibilitas keuangan untuk kebutuhan dan peluang tak terduga.
- g. Praktek keuangan manajemen.
- h. Kualitas laba.



Auditor perlu untuk memahami bagaimana menggunakan rasio arus kas dalam melaksanakan audit karena ukuran tersebut akan semakin diperhatikan oleh investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Salah satu rasio arus kas yang dapat digunakan oleh auditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya adalah *cash flow to total debt ratio*. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara arus kas operasi dengan total kewajiban.

9. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Weston dan Copeland (1992) dalam Setyarno dkk (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan.

Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan diatas rata-rata dengan jalan meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri keseluruhan. Analisis dalam menghitung pertumbuhan penjualan dilakukan dengan menghitung tingkat pertumbuhan penjualan tahun majemuk pada saat mempelajari tren jangka panjang dalam hal penjualan dan variabel-variabel lain. (Fabozzi, 2000 dalam Arma, 2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10. Rencana Manajemen



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

SA seksi 341 paragraf 03, menyatakan:

“Jika auditor yakin terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus: (a) memperoleh informasi mengenai rencana manajemen untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut; dan (b) mengevaluasi apakah rencana tersebut efektif dilaksanakan.”

Pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen meliputi:

a. Rencana Menarik (Menjual) Aset.

Jika manajemen perusahaan auditee merencanakan untuk menjual sebagian asetnya, maka auditor perlu mengevaluasi hal-hal berikut ini:

- 1) Seberapa laku aset yang rencananya akan dijual? Untuk menjawab pertanyaan ini auditor perlu melakukan review terhadap aset yang akan dijual dan prospek pasarnya
- 2) Adakah pembatasan atas penjualan aset? Auditor perlu melihat perjanjian-perjanjian terkait kredit, perjanjian utang-piutang tertulis, dan hal-hal lain terkait dengan aset tersebut.
- 3) Apa dampak dari penjualan aset tersebut? Dalam hal ini auditor perlu penjelasan dari perusahaan mengenai dampak apa yang mungkin timbul dan apa rencana manajemen untuk mengatasi dampak tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Rencana Penarikan Utang atau Restrukturisasi Utang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Jika perusahaan berencana menarik utang atau melakukan restrukturisasi utang, maka auditor perlu mengevaluasi hal-hal berikut ini:

- 1) Tersedianya pembelanjaan melalui utang, termasuk perjanjian kredit yang telah ada atau yang telah disanggupi, perjanjian penjualan piutang atau jual-kemudian-sewa aktiva (*sale-leaseback of assets*).
- 2) Perjanjian untuk merestrukturisasi atau menyerahkan utang yang ada maupun yang telah disanggupi atau untuk meminta jaminan utang dari entitas.
- 3) Dampak yang mungkin timbul terhadap rencana manajemen untuk penarikan utang dengan adanya batasan yang ada sekarang dalam menambah pinjaman atau cukup atau tidaknya jaminan yang dimiliki oleh entitas.

c. Rencana Mengurangi atau Menunda Pengeluaran

Jika ada rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran, maka auditor perlu mengetahui, pengeluaran apa saja yang rencananya akan dikurangi atau ditunda; Auditor juga perlu mengetahui apa dampaknya bagi operasional perusahaan ke depannya.

d. Rencana untuk Menaikkan Modal Pemilik

Jika perusahaan memiliki rencana untuk menaikkan modal pemilik, auditor perlu mempertimbangkan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Kelayakan rencana untuk menaikkan modal pemilik, termasuk perjanjian yang ada atau yang disanggupi untuk menaikkan tambahan modal.
- 2) Perjanjian yang ada atau yang disanggupi untuk mengurangi dividen atau untuk mempercepat distribusi kas dari perusahaan afiliasi atau investor lain.

B Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan ditampilkan ringkasan penelitian terdahulu yang ditunjukkan melalui tabel yang terdiri dari judul penelitian, peneliti, tahun penelitian, periode, variabel, dan hasil.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian Peneliti/Tahun Penelitian	Periode	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Endra Ulkri Arma Universitas Negeri Padang 2013	2013-2014	- Profitabilitas - Likuiditas - Pertumbuhan Perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini <i>audit going concern</i>
2	Opini Audit Going Concern: Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan,	2003-2007	- Model Prediksi Kebangkrutan - Pertumbuhan	Model Prediksi Kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>audit going concern</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor Arry Pratama Rudyawan dan I Dewa Nyoman Badera Universitas Udayana 2009</p>		<p>Perusahaan - <i>Leverage</i> - Reputasi Auditor - Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Pertumbuhan perusahaan, leverage, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>audit going concern</i></p>
<p>3. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Safira Pramestri Ibrahim dan Raharja Universitas Diponegoro 2014</p>	<p>2009-2012</p>	<p>- <i>Audit Lag</i> - <i>Leverage</i> - Arus Kas - Opini yang di terima tahun sebelumnya - <i>Financial Distress</i> - Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Opini tahun sebelumnya dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap opini <i>audit going concern</i> <i>Audit lag, Leverage, Arus Kas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap opini <i>audit going concern</i></p>
<p>4. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh Strategi Manajemen Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern Adena Ramadhany dan Willy Sri Yuliandhari Universitas Telkom 2014</p>	<p>2011-2013</p>	<p>- Opini audit <i>going concern</i>, - Strategi restrukturisasi utang - Strategi pengurangan atau penundaan biaya - Strategi emisi saham - Kondisi keuangan, (Altman Zscore)</p>	<p>Strategi restrukturisasi utang, strategi pengurangan atau penundaan biaya dan strategi emisi saham tidak berpengaruh signifikan terhadap opini <i>audit going concern</i> Kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini <i>audit going concern</i></p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka pemikiran

1. Hubungan Likuiditas Terhadap Opini *Audit Going Concern*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Hubungan likuiditas dengan opini audit *going concern* adalah semakin rendah nilai *current ratio* menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi klaim atas kewajiban jangka pendek, misalnya membayar hutang kepada *supplier* atau hutang atas gaji karyawan, kegiatan operasional perusahaan akan terganggu dan akhirnya akan dapat mengganggu kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Penelitian Arma (2013) dan Noverio (2010) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Hubungan *Leverage* Terhadap Opini *Audit Going Concern*

Rasio *leverage* menunjukkan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset lebih kecil daripada kewajibannya menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan. Hal ini disebabkan apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang, perusahaan tidak dapat menjual aset

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menutupi hutang tersebut karena aset perusahaan juga dibiayai oleh hutang.

Ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan yang disebabkan besarnya rasio *leverage* akan mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Pernyataan sesuai dengan penelitian Edza (2015) dan Widyantari (2011) yang memberikan bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerbitan opini *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Hubungan Rasio Arus Kas Terhadap Opini Audit Going Concern

Rasio arus kas adalah rasio yang membandingkan kas hasil operasi terhadap total hutang perusahaan. Semakin tinggi penjualan perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan. Dengan demikian semakin besar kemungkinan perusahaan dapat memenuhi pembayaran hutang-hutangnya setiap tahun,

Hubungan rasio arus kas dengan opini audit *going concern* adalah jika perusahaan memiliki rasio arus kas yang baik maka perusahaan dapat menghindarkan diri dari kegagalan untuk memenuhi kewajiban dan dari *financial distress*, sehingga perusahaan diharapkan tidak menerima opini audit *going concern*. Widyantari (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio arus kas berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*.



4. Hubungan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini *Audit Going*

Concern

Rasio pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya serta mempertahankan penjualannya di tengah kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*.

Trend penjualan yang cenderung meningkat menunjukkan kinerja manajemen yang bagus, yang berarti pula peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini akan menurunkan resiko penerimaan opini audit *going concern*.

Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan perusahaan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Sales growth ratio yang negatif menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan ditengah kondisi persaingan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak tumbuh dan kemungkinan akan mengalami defisit laba sehingga berpotensi menerima opini audit *going concern*.

Penelitian Ginting dan Suryana (2014) serta Krissindiastuti dan Rasmini (2016) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Hubungan Rencana Manajemen Terhadap Opini *Audit Going Concern*

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

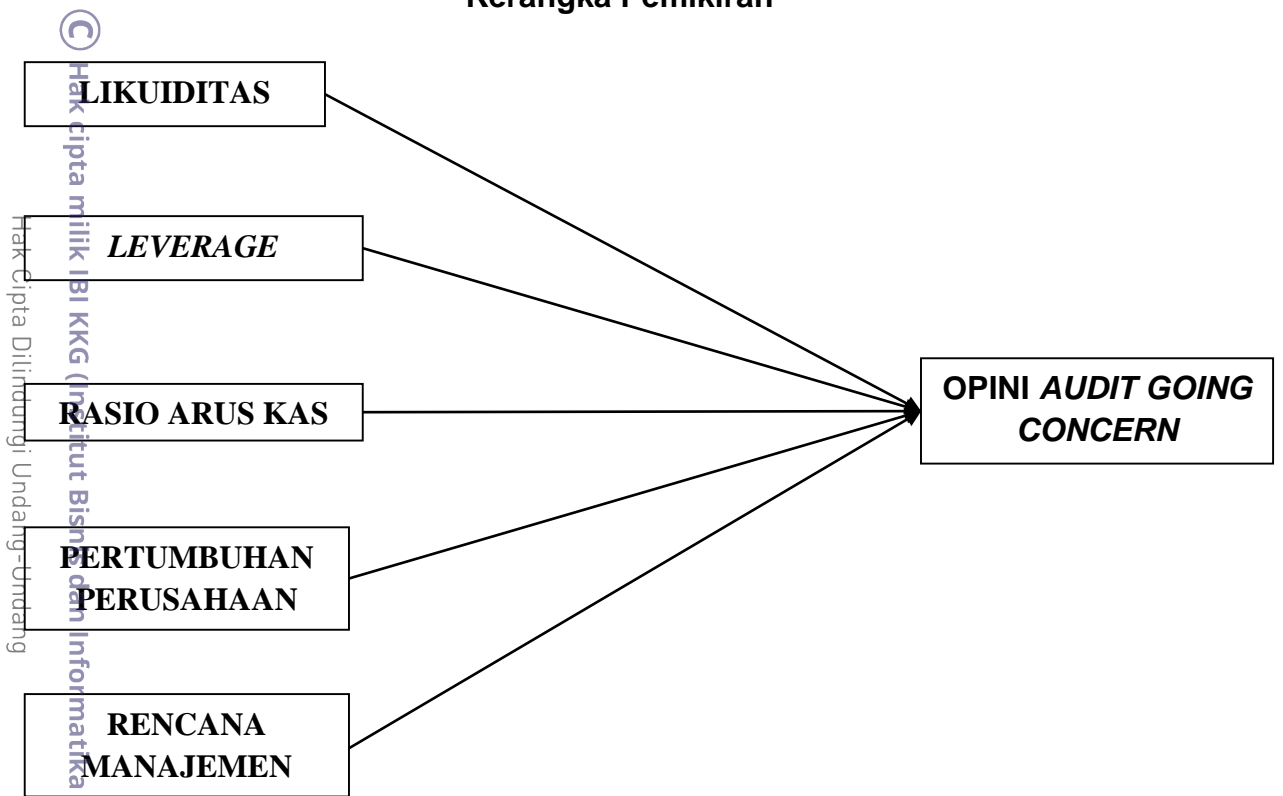
Pada Standar Auditing (SA) seksi 341 disebutkan bahwa auditor harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan dari kondisi atau peristiwa tertentu. Auditor harus memperoleh informasi tentang rencana manajemen tersebut, dan mempertimbangkan apakah ada kemungkinan bila rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan, mampu mengurangi dampak negatif merugikan kondisi dan peristiwa tersebut dalam jangka waktu pantas.

Setelah mempertimbangkan rencana manajemen, apabila auditor menganggap rencana manajemen tersebut dapat efektif dilaksanakan maka keraguan auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan berkurang. Sehingga dengan adanya rencana manajemen, kemungkinan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* akan semakin kecil. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Setyowati (2009) yang menyatakan bahwa rencana manajemen berupa strategi emisi saham dan strategi menarik/merestrukturisasi hutang berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini *audit going concern*.
- Ha2 : *Leverage* berpengaruh terhadap kecenderungan menerima opini *audit going concern*.
- Ha3 : Rasio arus kas berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini *audit going concern*.
- Ha4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini *audit going concern*.

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Ha5 : Rencana manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini *audit going concern*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

